



MODUL AJAR BAHASA MELAYU

“PERMAINAN TRADISIONAL”

Gangsing, Sumpit, Dagongan, Terompah Panjang, dan Bujuai



KELAS 5 SD



BAHASA DAERAH MELAYU BELITUNG

**MODUL PERMAINAN TRADISIONAL
KELAS V SD**

DISUSUN OLEH :

**TIM DESA SENYUBUK KEMAH BUDAYA KAUM MUDA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI**

2023

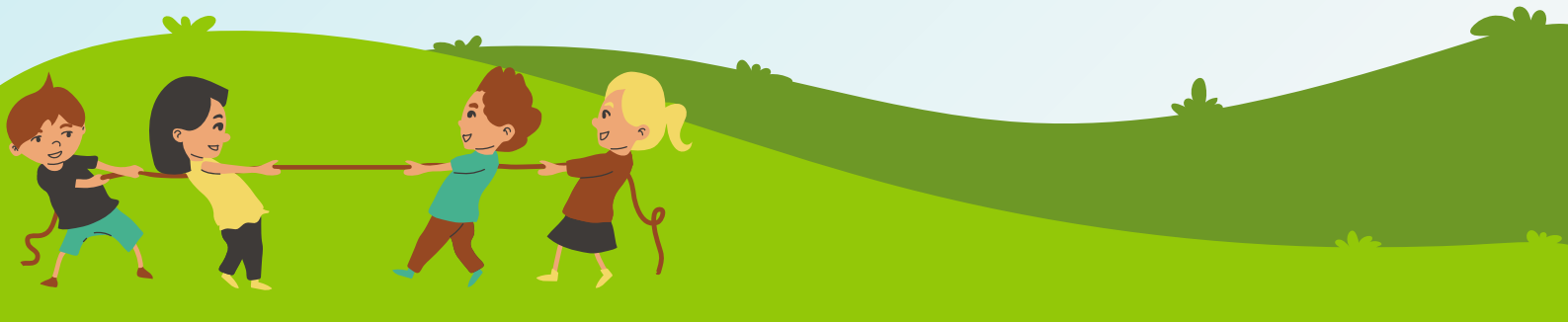
bilik beakap





DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENDAHULUAN.....	1
TUJUAN.....	2
PETUNJUK BELAJAR.....	2
BAB 1.....	3
MANFAAT PERMAINAN TRADISIONAL.....	5
BAB 2.....	8
1. Gangsing.....	8
2. Sumpit.....	10
3. Dagongan.....	14
4. Terompah Panjang.....	16
5. Bujuai.....	18
BAB 3.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20



Pendahuluan

Permainan Tempo dulu atau Permainan Tradisional baik untuk melatih fisik dan mental anak. Secara tidak langsung anak akan dirangsang oleh kreativitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan kekuasaan wawasannya melalui Permainan Tradisional. Namun, sayangnya seiring kemajuan zaman permainan yang bermanfaat bagi anak ini mulai ditinggalkan bahkan sudah dilupakan. Anak-anak terlalu terlena oleh televisi dan video game yang ternyata memiliki banyak dampak negatif bagi anak-anak baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun penurunan konsentrasi dan semangat belajar.

Permainan Tradisional yang semakin hari semakin hilang ditelan oleh zaman sesungguhnya menyimpan banyak keunikan, kesenian, dan manfaat yang banyak seperti kerja sama tim, olahraga, terkadang juga membantu meningkatkan kerja otak. Berbeda dengan permainan anak zaman sekarang yang hanya duduk diam memainkan permainan lewat layar handphone dan sebagainya. Setiap daerah dan negara kita memiliki Permainan Tradisional yang berbeda-beda.



Tujuan

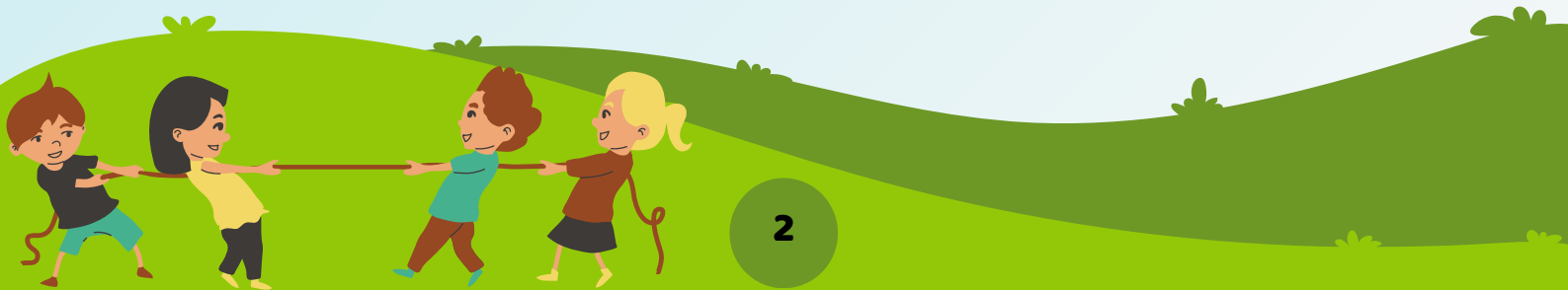
Setelah mempelajari modul ini, anak diharapkan dapat memiliki pemahaman tentang:

1. Pengertian permainan tradisional dan berbagai ciri-cirinya.
2. Jenis-jenis permainan tradisional yang dapat digunakan dalam pelajaran Penjas.
3. Pelaksanaan berbagai jenis permainan tradisional dalam praktek.

Petunjuk Belajar

Agar penguasaan anak terhadap materi modul ini cukup komprehensif, disarankan agar dapat mengikuti petunjuk belajar di bawah ini:

- 1) Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
- 2) Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci atau konsep yang dianggap penting. Tandai kata-kata atau konsep tersebut, dan pahami dengan baik dengan cara membacanya berulang-ulang, sampai dipahami maknanya.
- 3) Pelajari setiap kegiatan belajar sebaik-baiknya. Jika perlu baca berulang-ulang sampai anak menguasai betul, terutama yang berkaitan dengan gerakan yang dideskripsikan. Kalau perlu anak harus mempraktekkan langsung gerakan tersebut, agar diketahui maksudnya.



BAB I

PERMAINAN TRADISIONAL



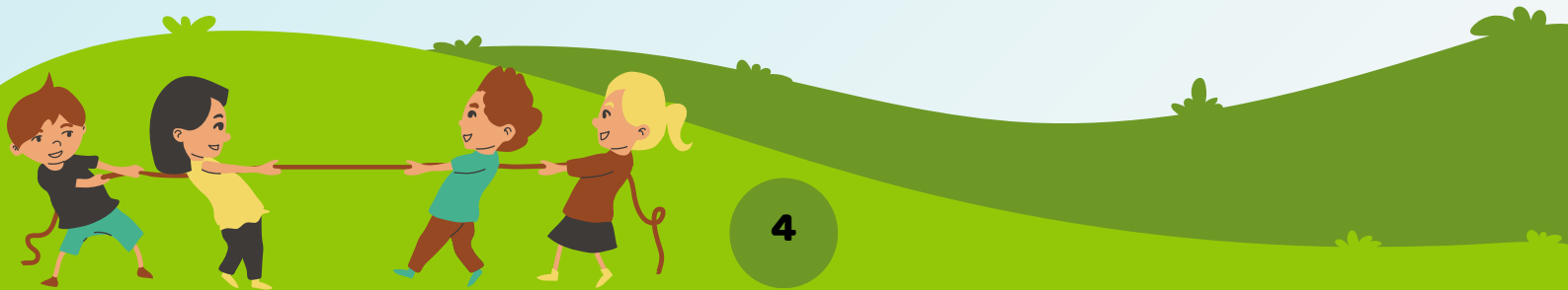
Permainan Tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh anak-anak zaman dulu. Biasanya dilakukan dengan cara kelompok (kehidupan masyarakat di masa lalu yang bisa dibilang tidak mengenal dunia luar telah mengarahkan dan menuntun mereka pada kegiatan sosial dan kebersamaan yang tinggi). Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan dibaliknya yang dimana prinsip permainan anak akan tetap menjadi permainan anak.

Aktivitas permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek psikologis anak dapat dijadikan sarana belajar sebagai persiapan untuk menuju dunia orang dewasa. Permainan digunakan sebagai istilah luas yang mencakup jangkauan kegiatan dan perilaku yang luas dan mungkin bertindak sebagai ragam tujuan yang sesuai dengan dunia anak.



Kebudayaan Indonesia pada umumnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan mendorong terciptanya jenis permainan tradisional. Perkembangan zaman khususnya perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat jenis permainan ini perlahan mulai menghilang. Kita memiliki kewajiban untuk meneruskan warisan budaya ini kepada generasi selanjutnya, dengan begitu anak-anak di masa yang akan datang dapat merasakan bermain permainan tradisional. Diharapkan agar generasi setelah kita pun bisa mendapatkan manfaat dari berbagai permainan tradisional. Permainan tradisional memiliki banyak manfaat yang baik untuk perkembangan anak karena fisik dan emosi anak terlibat langsung. Bila permainan modern dikombinasikan dengan permainan tradisional maka akan memberikan manfaat yang saling melengkapi bagi perkembangan anak.

Secara umum, Permainan Tradisional dikategorikan dalam tiga golongan yaitu: permainan untuk bermain (rekreatif), permainan untuk bertanding (kompetitif), atau permainan yang bersifat pendidikan (edukatif). Permainan tradisional yang bersifat rekreatif pada umumnya dilakukan untuk mengisi waktu luang. Permainan yang bersifat kompetitif memiliki ciri terorganisir, mempunyai kriteria yang menentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah, serta mempunyai peraturan yang diterima beserta pesertanya. Permainan yang bersifat edukatif terdapat unsur pendidikan didalamnya. Melalui permainan ini anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat.



Manfaat Permainan Tradisional

1. Melatih kemampuan fisik

Kebanyakan permainan tradisional menggunakan aktivitas fisik, seperti lompat tali, gobak sodor, engklek, layangan, kelereng dan lainnya. Permainan yang memiliki banyak gerakan, akan membantu otot-otot dalam bekerja sehingga tubuh menjadi sehat.

2. Mengasah kecerdasan

Banyak permainan anak yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak, baik dalam proses pembuatan permainan maupun ketika memainkan permainannya. Contohnya dalam permainan congklak. Permainan congklak ini akan melatih otak kiri anak bahkan secara tidak langsung melatih anak menggunakan strategi agar dapat mengumpulkan biji/gundu lebih banyak dari lawan. Permainan ini terlihat sederhana, namun ketika dimainkan otak kiri anak akan aktif dengan perhitungan numerik. Selain itu, permainan kelereng juga mengajarkan anak bagaimana anak berfikir dan mengatur strategi agar kelerengnya mengenai kelereng lain.

3. Melatih sportivitas

Setiap permainan pasti ada menang dan kalah, disinilah anak belajar bagaimana menerima kekalahan, tidak marah karena kalah, memberikan penghargaan kepada teman yang menang, dan meminta maaf jika salah.



4. Mengasah kreativitas

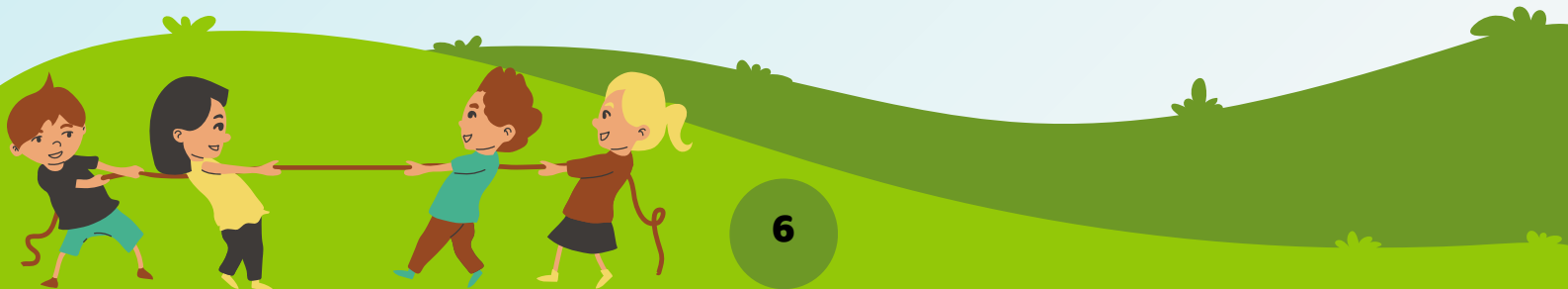
Ketika anak bermain permainan tradisional seperti membuat mobilmobilan dari kulit jeruk atau pesawat-pesawat dari kardus secara otomatis kreativitas mereka terasah.

5. Belajar mengelola emosi

Berteriak, bergerak, melompat, tertawa dan menangis yang mungkin menjadi bagian dari bermain merupakan ekspresi emosi. Anak akan belajar bagaimana mengelola emosi, seperti halnya tidak marah & iri ketika kalah, belajar memberi penghargaan kepada teman yang menang, serta tidak melakukan hal-hal curang untuk menang. Contoh lainnya dimana permainan melatih kecerdasan emosional yaitu ketika anak dalam sebuah permainan yang berbentuk kelompok seperti petak umpet, ataupun pada permainan layang-layang. Pada permainan layang-layang, kesabaran anak akan dilatih dimulai dari proses pembuatan layang-layang, yang mana kedua sisinya harus seimbang agar bisa terbang. Kemudian saat akan menerbangkannya bukanlah suatu hal yang mudah. Anak dituntut untuk sabar mencari arah angin yang tepat untuk menerbangkan layang-layangnya.

6. Mengajarkan tanggung jawab

Permainan tradisional kadang menggunakan bahan-bahan sehari-hari sehingga perlu dikembalikan seperti semula setelah bermain. Hal ini akan membantu anak untuk melatih tanggung jawabnya setelah bermain, sehingga anak akan lebih mudah bertanggung jawab ketika besar nantinya.



7. Melatih ketekunan dan daya juang

Contohnya dalam permainan layang layang. Pada permainan layang layang ini anak dilatih mulai dari proses pembuatan layang layang, yang mana kedua sisinya harus seimbang agar bisa terbang, dan saat menerbangkannya anak dituntut untuk sabar mencari arah angin yang tepat untuk menerbangkan layang layang, dan menggerakkan tali layang layang dengan gerakan yang tepat agar tali tidak putus.

8. Mengasah keterampilan sosialisasi

Karena permainan tradisional umumnya dilakukan secara berkelompok, maka permainan ini otomatis mengajarkan kebersamaan. Dalam permainan kelompok, anak membutuhkan teman kelompok yang berarti memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi. Contoh permainan yang melatih keterampilan sosialisasi yaitu pada permainan gobak sodor. Permainan yang bersifat kelompok ini memberi kesempatan pada anak untuk bersosialisasi. Selain kebersamaan, anak diajarkan untuk mentaati peraturan, bergiliran, dan juga solidaritas dalam bermain.

9. Melatih keterampilan motorik

Aktivitas fisik yang dilakukan anak ketika bermain secara langsung merangsang gerakan motorik anak, baik motorik halus seperti menggambar, meremas, menggenggam, maupun motorik kasar seperti melompat, berlari, berjongkok, dan meloncat. Bermain berfungsi untuk melatih dan mengembangkan gerakan otot pada anak.



BAB II

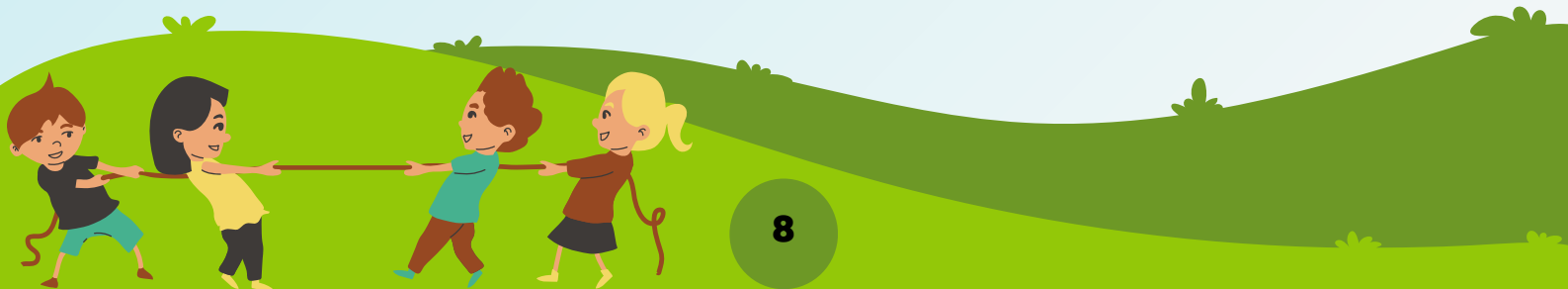
MACAM-MACAM PERMAINAN TRADISIONAL

1. GANGSING

Permainan Gasing atau Gangsing sudah dikenal sejak dulu di Kepulauan Bangka Belitung. Meskipun gasing ini juga dimainkan di daerah lain di Indonesia, namun gasing dari Bangka Belitung mempunyai daya tarik tersendiri. Gasing berbahan dasar kayu ini diukir sedemikian rupa sehingga menarik dan mampu bertahan hingga putaran yang lama sekali. Bahan dasar kayu yang menjadi kesukaan adalah kayu pelawan. Tekstur kayu pelawan yang keras dan juga kuat menjadi andalan ketika bermain gasing ini. Gasing ini kemudian diadu, atau istilah di Bangka di pangkak.



Kata "Pangkak" kira-kira jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah hantam; menghantam; bentur; membenturkan dua buah benda dengan keras. Karena permainan pangkak gasing ini dimainkan dengan cara membenturkan gasing lawan yang lebih dulu dimainkan dengan gasing kita. Kemudian berlomba untuk lebih lama berputar di arena yang disediakan.



Cara Memainkan Gasing

Cara memainkan gasing adalah tali dililitkan di bagian atas gasing, kemudian gasing dilempar dan akan berputar karena tali ditarik kembali setelah dilempar. Gasing akan berputar mengikuti ikatan tali itu. Biasanya, gasing dimainkan secara berkelompok atau satu lawan satu. Gasing yang paling lama berputar adalah pemenangnya.

Bentuk dan Tradisi Gasing

Gasing memiliki beragam bentuk, seperti gasing paku berindu, gasing kayu, gasing buah parah, gasing bambu, gasing alumunium, maupun gasing pinang. Gasing kayu merupakan gasing yang berbentuk seperti buah bengkuang, di bagian atasnya diberi kepala sebagai tempat pemutar tali dan di bagian bawahnya diberi paku atau besi. Gasing buah parah terbuat dari biji karet yang kerap disebut buah parah oleh Suku Melayu Bengkulu. Gasing bambu terbuat dari bambu. Gasing pinang terbuat dari buah pinang dan lidi bambu. Sedangkan, gasing alumunium yang lebih modern terbuat dari alumunium dan benang. Permainan gasing di tengah masyarakat mulai kurang dikenal. Permainan gasing banyak muncul di berbagai festival maupun tradisi.



2. SUMPIT

Salah satu permainan tradisional Indonesia yang telah menjadi permainan olahraga yang dilestarikan adalah sumpitan atau menyumpit, menyumpit atau sumpit pada zaman dahulu digunakan oleh suku-suku tertentu di pedalaman khususnya Kalimantan, sebagai senjata, baik untuk berburu atau mempertahankan diri, biasanya sumpitan ini memiliki mata anak sumpit tajam yang diberi racun untuk melumpuhkan segera binatang buruannya.



Para penyumpit sedang konsentrasi membidik sasaran

Cara Memainkan Sumpit

Permainan dapat beregu dan dapat pula perorangan, jumlah anggota regu disesuaikan dengan keadaan.

Peralatan yang Dibutuhkan

a. Sumpitan

Terbuat dari kayu atau bambu dan panjang 150 - 175 cm.

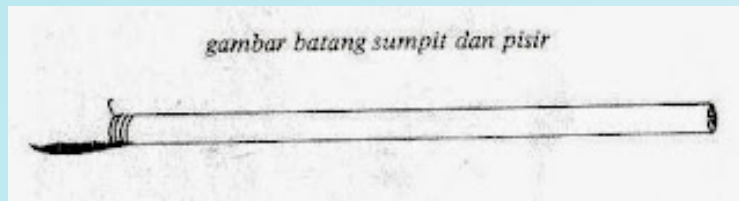
b. Kaliber

Kaliber sumpit tidak ada standarnya tergantung kepada besar kecilnya besi untuk boor/ besar kecilnya lobang bambu, biasanya sebesar pensil.

c. Pisir

Untuk meluruskan pembidikan, di sisi atas dari ujung batang sumpit dipasang sepotong kawat yang sejajar dengan batang sumpit. Kawat tersebut berfungsi sebagai pisir pada seperti pada senjata api yang meluruskan tembakan peluru. Pisir biasanya diikat dengan menggunakan rotan.



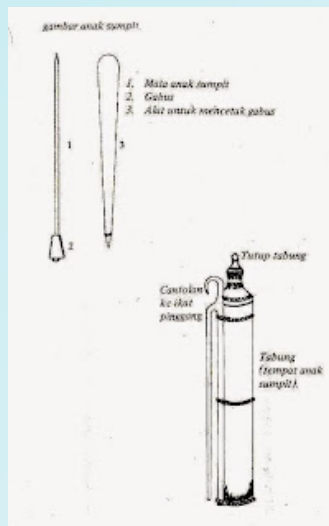


d. Anak sumpitan

Panjang 25 cm terbuat dari bambu atau kalam (lidi enau).

e. Gabus

Pada pangkal anak sumpit dipasang gabus yang dibuat berbentuk kerucut. Besarnya gabus harus dapat masuk pada kaliber sumpit. Gabus ini berfungsi untuk meluruskan jalannya anak sumpit.



Cara Penyumpitan

a. Cara memegang sumpit.

Karena batang sumpit cukup panjang, maka batang sumpit dipegang dengan kedua tangan pada pangkal sumpitan, kedua tangan menghadap ke atas. Hal ini untuk menjaga agar sumpitan tidak goyang. Ini tentunya disesuaikan dengan kemampuan dan kekuatan masing-masing orang.



b. Memegang sumpitan tidak dibenarkan menggunakan alat bantu.

c. Memasukan anak sumpit.

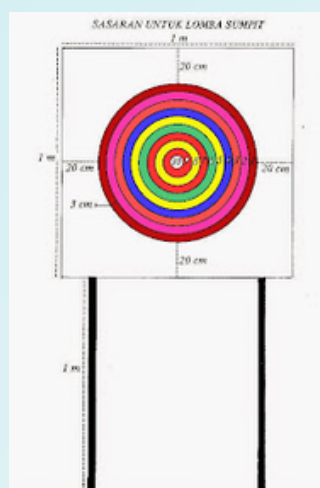
Anak sumpit dimasukan kedalam kaliber sumpit satu persatu. Sebelum dimasukan ke dalam kaliber sumpit, anak sumpit diperhatikan dahulu kalau belum lurus sebaiknya diluruskan dahulu.

d. Cara meniup.

Setelah anak sumpit dimasukan ke dalam kaliber, kemudian sumpit diangkat diarahkan ke sasaran dengan pertolongan pisir. Mulut ditempelkan ke kaliber sumpit, dengan konsentrasi dan menyiapkan udara sebanyak-banyaknya dari rongga dalam mulut dan rongga dada dengan meniupkan ke kaliber sumpit sehingga memungkinkan anak sumpit terlepas dengan kencang meninggalkan sumpitan.

Sasaran

Sasaran adalah sebagaimana sasaran pada memanah. Berbentuk lingkaran dengan penilaian jika mengenai lingkaran paling tengah memperoleh nilai 10, kemudian 9, 8 dan seterusnya pada lingkaran paling luar nilai satu. Lingkaran-lingkaran tersebut dibuat berwarna-warni sehingga menarik dan memudahkan fokus mata pada sasaran yang menjadi target.



Jenis pertandingan

a. Posisi berdiri

b. Posisi jongkok

Jarak

Jarak tembak dengan sasaran disesuaikan dengan keadaan setempat misalnya :

a. Putera

- Jarak 15 meter
- Jarak 25 meter
- Jarak 35 meter

b. Puteri

- Jarak 10 meter
- Jarak 15 meter
- Jarak 25 meter

Banyak anak sumpitan yang digunakan dalam satu seri adalah 5 (lima) buah. Jadi nilai dihitung berdasarkan jumlah poin yang didapat dari 5 (lima) buah anak sumpitan dengan lima kali tembakan pada sasaran

Wasit dan pembantu wasit

a. Wasit

- melakukan undian dalam menentukan seri
- memimpin jalannya pertandingan
- menentukan pemenang

b. Pembantu wasit

- mengawasi penyumpit sesuai dengan jarak yang ditentukan
- meneliti perkenaan yang sebenarnya
- melaporkan hasil kepada pencatat nilai

c. Pencatat (Scorer)

Mencatat hasil/nilai yang diperoleh penyumpit atas laporan pembantu wasit.



3. Dagongan

Dagongan adalah Permainan Tradisional rakyat Minahasa yang mempergunakan bambu dengan ukuran tertentu sebagai alat mengadu kekuatan untuk saling mendorong antara regu yang satu dengan regu yang lain. Permainan Olahraga tradisional dagongan ini merupakan kebalikan dari permainan tarik tambang. Untuk tarik tambang dalam cara bermain dengan saling menarik, sedangkan untuk permainan dagongan, kedua regu saling mendorong sekuat tenaga untuk mencari kemenangan.

Dagongan dimainkan secara beregu, baik putra maupun putri. Jumlah anggota regu sebanyak 7 orang, terdiri dari 5 pemain dan 2 cadangan. Kedua regu diwajibkan memakai kostum seragam dengan nomor dada/punggung dimulai dari angka 1 s.d 7. Sebagaimana permainan tradisional lainnya, permainan dagongan ini sangat dikenal oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dan sering dilombakan selain pada acara peringatan kemerdekaan Republik Indonesia pada bulan Agustus, permainan ini juga sering dilakukan pada peringatan hari jadi Kabupaten atau Kota.

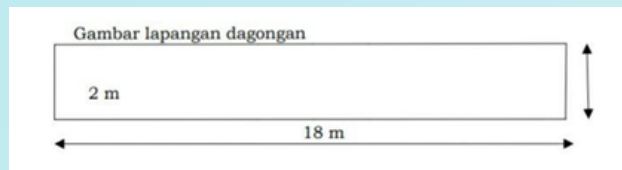


Bambu yang dipergunakan dalam permainan olahraga tradisional ini adalah menggunakan bambu yang mempunyai ketebalan dan kekuatan yang dipersyaratkan. Tidak diperkenankan menggunakan bambu dengan diameter yang terlalu kecil dan mudah patah, karena dapat membahayakan seluruh pemain. Bambu yang dipergunakan minimal berdiameter 12 cm – 18 cm dengan ukuran panjang 5 m – 8 m.



Peraturan Permainan

A. Lapangan/arena permainan



Garis tengah merupakan batas akhir penyerangan dari masing-masing regu dengan membagi dua lapangan sama panjang. Garis serang merupakan garis batas kaki posisi pemain depan yang berjarak 2,5 m dari garis tengah.

B. Peralatan yang Dibutuhkan

1. Bambu dengan panjang 10 m dan garis tengah 6 m.
2. Kapur/Lakban digunakan untuk garis batas lapangan permainan. Lakban digunakan ada dua macam warna: Biru/Hijau untuk batas pegangan pemain terdepan dan Merah untuk batas tengah-tengah bambu.

C. Jalannya Permainan

1. Sebelum permainan dimulai pemimpin dari kedua regu melakukan undian untuk menentukan pemain dan tempat;
2. Kedua hakim garis menghitung jumlah pemain dan memeriksa posisi silang dari kedua regu;
3. Wasit memberi aba-aba siap, semua pemain dalam posisi memegang bambu untuk bersiap melakukan dorongan. Kemudian aba-aba "ya" kedua regu saling mendorong bambu lurus ke depan lawan;
4. Posisi bambu berada dan sejajar di dada, salah satu tangan mengapit bambu pandangan lurus kedepan lawan saat melakukan dorongan;
5. Pertandingan dinyatakan selesai apabila salah satu regu memenangkan dua kali dorongan.

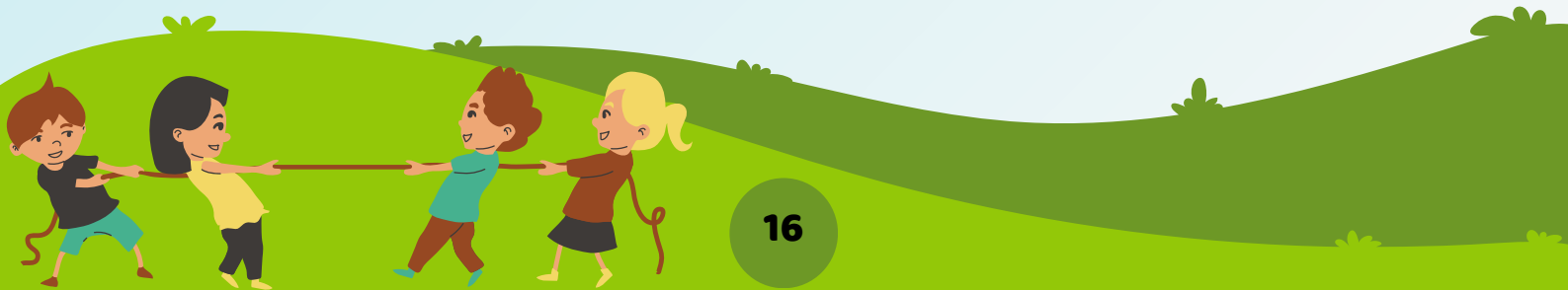


4. Terompah Panjang

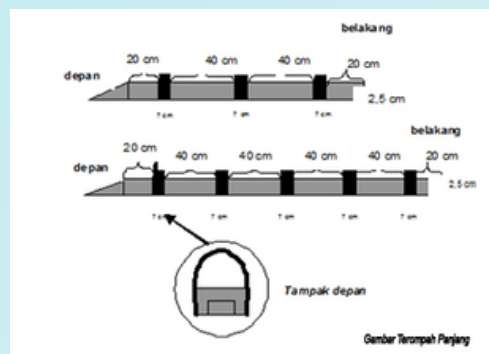
Terompah panjang adalah Permainan Tradisional yang mempergunakan kayu panjang dengan ukuran tertentu sebagai alat mengadu kecepatan dengan menempuh jarak yang telah ditentukan. Sebagaimana permainan tradisional jui, permainan terompah panjang ini juga sudah cukup dikenal oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia dan sering dilombakan pada acara peringatan kemerdekaan Republik Indonesia pada bulan Agustus.



Permainan ini dilakukan oleh tiga atau lima orang dalam sepasang terompah. Panjang terompah disesuaikan dengan jumlah pelaku yang akan mempergunakannya. Labar kayu 10 cm dengan ketebalan 2,5 cm. Pengait kedua kaki pelaku dibuat dari karet ban, dengan lebar 7 cm. Sedangkan panjang karet disesuaikan dengan lingkaran kaki. Pengait kaki ini dipaku dengan kuat di kedua sisi kayu. Jarak antara karet pengait dengan ujung depan dan ujung belakang kayu sepanjang 20 cm, sedangkan jarak antar karet pengait yang satu dengan lainnya 40 cm. Sehingga, apabila dalam satu kayu mempergunakan tiga karet pengait kaki, maka panjang keseluruhan kayu tersebut adalah 141 cm. Lain halnya, apabila dalam satu kayu mempergunakan lima karet pengait kaki, panjang keseluruhan kayu tersebut adalah 235 cm.



Sebagaimana permainan tradisional jui, permainan terompah panjang ini juga dilakukan di lapangan berumput, di stadion, atau tanah dataran. Yang terpenting kondisi lapangan yang dipergunakan untuk perlombaan permainan ini datar dan luas. Jumlah lintasan dibuat sesuai dengan kondisi ukuran area yang dipergunakan. Untuk lebih meriahnya permainan ini, sebaiknya lintasan yang dipergunakan minimal sebanyak tiga lintasan. Apabila dapat dibuat lebih dari itu, akan lebih baik dan meriah. Masing-masing lintasan dengan ukuran lebar 1 s.d 1,5 meter dan panjang 50 meter.



Pemenang dalam permainan tradisional terompah panjang ini juga ditentukan berdasarkan kecepatan waktu. Waktu yang diambil adalah kaki terakhir melewati garis finish. Persyaratan permainan olahraga tradisional terompah panjang :

1. Satu regu terdiri dari 5 orang pemain putra dan 2 cadangan;
2. Start dibelakang garis dan peserta berada disamping terompah.
3. Berjalan sesuai dengan lintasan masing- masing.
4. Jarak tempuh yaitu 50 m PP, total 100 m.
5. Sebelum berbalik arah, pemain dan terompah harus seluruhnya melewati garis.
6. Setelah berbalik urutan posisi pemain harus sama seperti sebelumnya.
7. Pada saat mengangkat terompah untuk berbalik, tidak boleh mengganggu pemain lain.
8. Pada saat finish, terompah bagian belakang harus melewati garis finish.
9. Dinyatakan diskualifikasi jika: terompah menyentuh garis lintasan.



5. Bujai

Egrang dalam bahasa belitong disebut dengan Jui. Jui terbuat dari kayu dengan tinggi kurang lebih 2 meter yang dilengkapi alas untuk berpijak. Permainan ini sangat mengutamakan keseimbangan tubuh dan harus berlatih terlebih dahulu kepada pemain sebelum memainkannya. Meskipun permainan ini unik dan mengasikkan, tetapi pemainnya harus berhati-hati dalam memainkannya.



Manfaat dari permainan jui adalah untuk memperkuat otot pada bagian tangan dan juga tubuh, menjadikan lebih fokus ke depan, dan juga melatih kejujuran dalam sistem perlombaan.

Cara bermain:

- Pemain menaiki tongkat bambu
- Posisikan jui dengan benar yaitu agak condong ke depan untuk mempermudah pemain jui menaikinya.
- Posisikan tangan di gagang jui dengan kuat
- Kemudian, perlahan naikan kaki sebelah kanan dan tetap jaga keseimbangan badan
- Mulailah gunakan jui tersebut dengan langkah demi langkah, namun harus tetap menjaga keseimbangan badan



BAB III

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Kerjakan kuis berikut dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan gangsing itu?
2. Bagaimana cara bermain sumpit?
3. Seperti apakah dagongan itu?
4. Jelaskan apa itu terompah panjang!
5. Bagaimana cara bermain bujuai?





DAFTAR PUSTAKA

Modul Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik

http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196308241989031-AGUS_MAHENDRA/Modul_Permainan_Anak-Aktivitas_Ritmik-5_Agus_Mahendra/Modul_5_Permainan_Anak_ALat_Tradisional.pdf

Olahraga Tradisional

<https://ortrad.blogspot.com/2012/08/terompah-panjang.html>

Mengenal Dagongan, Permainan Tradisional serupa Tarik Tambang

<https://indonesiaone.org/mengenal-dagongan-permainan-tradisional-serupa-tarik-tambang/>

Aturan Permainan, Permainan Tradisional Kepulauan Bangka Belitung

<https://aturanpermainan.blogspot.com/2021/06/daftar-permainan-tradisional-kepulauan-bangka-belitung.html>

Peraturan Permainan Sumpitan

https://visiuniversal.blogspot.com/2015/05/peraturan-permainan-olahraga_19.html

Terompah Panjang atau Bakiak

<https://www.damaruta.com/2019/04/terompah-panjang-atau-bakiak-halaman-101.html>

Lestarkan Budaya Belitung Kenalkan Juai

<https://disbudpar.beltim.go.id/content/gali-lestarikan-budaya-belitung-disbudpar-beltim-kenalkan-juai-atau-enggarng-kepada>

Wisata Olahraga Tradisional

<https://deputi3.kemenpora.go.id/detail/99/laskar-egrang-challenge-ciptakan-destinasi-wisata-olahraga-tradisional-di-kabupaten-belitung>

Gambar Permainan Tradisional

<https://disbud.kepriprov.go.id/festival-permainan-rakyat-kepulauan-riau/> -

